

INTISARI

Permasalahan kesehatan dalam kasus penyakit DBD yang mengalami lonjakan telah memunculkan berbagai upaya untuk menekan angka kasus. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang sempat dilakukan sebagai upaya awal kemudian beralih ke pembentukan komunitas berbasis masyarakat. Dibentuknya Komunitas Juru Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan upaya untuk memperkuat strategi PSN. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai peran yang dilakukan komunitas hingga mampu mencapai tujuan pencegahan persebaran penyakit DBD.

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Jumantik yang berada di bawah binaan Puskesmas Godean II, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Wilayah kerja Puskesmas Godean II meliputi tiga desa yaitu Desa Sidoarum, Desa Sidokarto, dan Desa Sidorejo. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman serta beberapa konsep yaitu konsep partisipasi, *community development*, dan *volunteerism*. Informan terdiri dari kader Komunitas Jumantik, Puskesmas Godean II sebagai pembina komunitas, serta masyarakat umum di wilayah tiga desa tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan cara triangulasi agar data yang disajikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga peran yang dilakukan komunitas. Pertama, Komunitas Jumantik berperan dalam kegiatan pemeriksaan rutin setiap satu bulan sekali. Pemeriksaan dilakukan oleh kader jumantik dan hasilnya berupa persen Angka Bebas Jentik (ABJ) yang dilaporkan ke puskesmas. Kedua, komunitas berperan untuk mengimbuu dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara yang dapat dilakukan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk di area sekitar rumah serta senantiasa memperhatikan kebersihan lingkungan. Dan yang terakhir, komunitas berperan dalam kerjasama yang dilakukan dengan Puskesmas Godean II melalui diskusi serta *sharing* antar komunitas untuk perbaikan maupun pengembangan komunitas. Peran yang dilakukan tidak terlepas dari keterlibatan secara sukarela dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh puskesmas. Ketiga peran yang dilakukan komunitas terbukti mampu menurunkan kasus penyakit DBD. Masyarakat juga semakin sadar untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di sekitar tempat tinggal. Modal sosial kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dimanfaatkan untuk memperkuat komunitas dalam melakukan kegiatan rutin hingga bertahan sampai lebih dari tiga tahun serta tercapainya tujuan mencegah penyakit DBD di wilayah Puskesmas Godean II.

Kata kunci: *Komunitas Jumantik, modal sosial, partisipasi, pencegahan DBD.*

ABSTRACT

Health problems in the case of dengue fever which have experienced a spike have led to various efforts to reduce the number of cases. Mosquito Nest Eradication (PSN) which was carried out as an initial effort then turned to the formation of community-based communities. The formation of the larva monitoring community (Jumantik) is an effort to strengthen the PSN strategy. The purpose of this study was to determine the various roles that the community played to be able to achieve the goal of preventing the spread of dengue fever.

This research was conducted in the Jumantik Community which is under the guidance of the Godean II Health Center, Godean District, Sleman Regency. The working area of the Godean II Health Center includes three villages, namely Sidoarum Village, Sidokarto Village, and Sidorejo Village. The research design used is a qualitative research with a descriptive analysis approach. The research uses social capital theory proposed by Coleman and several concepts, namely the concept of participation, community development, and volunteerism. The informants consisted of Jumantik Community cadres, Godean II Health Center as community coaches, and the general public in the three villages. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The validity of the data is tested by triangulation so that the data presented is valid and can be justified.

The results of this study indicate that there are three roles performed by the community. First, Jumantik Community plays a role in routine inspection activities once a month. The examination was carried out by jumantik cadres and the result was the percentage of larvae free rate (ABJ) which was reported to the puskesmas. Second, the community plays a role in urging and educating the public about ways to prevent mosquito breeding in the area around the house and always pay attention to environmental hygiene. And lastly, the community plays a role in the collaboration carried out with the Godean II Health Center through discussions and sharing between communities for community improvement and development. The role carried out cannot be separated from voluntary involvement in the coaching process carried out by the puskesmas. The three roles carried out by the community have been proven to be able to reduce cases of dengue. People are also increasingly aware of implementing a clean and healthy lifestyle around their homes. The social capital of trust, norms, and social networks is used to strengthen the community in carrying out routine activities until it lasts for more than three years and to achieve the goal of preventing dengue in the Godean II Health Center area.

Keywords: *Jumantik Community, social capital, participation, dengue prevention.*